

## PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA MINAT BERWIRAUSAHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI MAN 2 BIREUEN

Syarifah Maihani<sup>1</sup>, Baihaqi<sup>2</sup>, Maryam Jamilah Lubis<sup>3</sup>, Kumita<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>2</sup> Dosen Program Studi TIP Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

<sup>4</sup> Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Almuslim

Email: syarifahlangsa78@gmail.com, teukubaihaqi.stp@gmail.com, maryamjamilahlubis@gmail.com  
kumitaumuslim@gmail.com

Diterima 17 Februari 2020/Disetujui 3 Maret 2020

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya minat berwirausaha dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui kegiatan kewirausahaan di MAN 2 Bireuen bertujuan untuk membantu pihak sekolah memaksimalkan program kewirausahaan yang merupakan muatan lokal sekolah dalam mewujudkan siswa MAN 2 Bireuen agar lebih memahami konsep dan wawasan kewirausahaan, dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan mengembangkan SDM berkualitas yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020. Adapun lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di MAN 2 Bireuen. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui tahap observasi langsung dan demonstrasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya minat berwirausaha dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui kegiatan kewirausahaan di MAN 2 Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) MAN 2 Bireuen berperan penting dalam melahirkan generasi wirausaha, maka perlu perencanaan yang dilaksanakan untuk menghasilkan tamatan bermental wirausaha, salah satunya dengan pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa; 2) pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai karakter kewirausahaan dan praktik berwirausaha.

**Kata Kunci:** *penyuluhan, pentingnya minat berwirausaha, membentuk karakter mandiri siswa, kegiatan kewirausahaan*

### PENDAHULUAN

Isu tentang kualitas tamatan sangat deras berkembang dilingkungan pendidikan, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang. Penyebab yang dominan adalah dari tahun ke tahun lulusan SMA/SMK/MAN dan Perguruan Tinggi sebagai angkatan kerja jumlahnya semakin besar. Maka, yang menjadi pertimbangan adalah kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut dalam dunia usaha. Hal ini tercermin dari keluhan yang muncul dari dunia usaha bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Rendahnya minat berwirausaha lulusan untuk merebut peluang pasar kerja lebih dominan dialami siswa SMA/MAN. Tingkat pengangguran tamatan SMA/MAN mencapai 25%, sehingga kondisi ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri tidak disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun dalam dunia kerja maupun dunia wirausaha. Penerapan jiwa aplikasi wirausaha bagi siswa MAN 2 masih dirasa sulit, karena pendidikan yang ditempuh secara mental belum siap masuk ke dunia wirausaha. Maka, diperlukan minat yang tinggi dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Minat siswa yang mantap dalam berwirausaha akan mendorong siswa tersebut untuk berani berwirausaha, sehingga siswa mempunyai kekuatan dan kemampuan yang mengantarnya menjadi wirausaha sukses.

Selain pendidikan dan keterampilan, faktor lain yang dibutuhkan adalah motivasi dari guru yang menyebabkan siswa tersebut memiliki rasa percaya diri untuk terjun ke dunia wirausaha. Motivasi yang dimaksud adalah memberikan siswa bimbingan secara psikologis dalam memulai usaha. Setiap usaha yang dimulai selalu berawal dari nol dan dalam berwirausaha itu tidak dapat dihindari adanya kegagalan. Motivasi yang bisa diberikan adalah siswa yang memiliki minat berwirausaha agar pantang menyerah, artinya siswa tidak menyerah karena hanya menemukan kegagalan awal.

Adapun dalam mengembangkan jiwa wirausaha, pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk menjawab tantangan dan mewujudkan manusia berkualitas, sehingga manusia tidak hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan SDM berkualitas yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Jika siswa MAN 2 Bireuen memiliki jiwa wirausaha setelah selesai sekolah, siswa tersebut dapat mengembangkan kreativitasnya dan mampu membuka usaha dan jika usahanya berkembang, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat dan motivasi berwirausaha, maka semakin tinggi efektivitas pendidikan kewirausahaan dan minat siswa dalam berwirausaha. Sehingga, ketika lulus sekolah, siswa tidak hanya semata mencari pekerjaan, tetapi bisa membuka lapangan kerja agar jiwa wirausaha dapat berkembang pada setiap siswa.

### **TUJUAN DAN LUARAN**

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan guna membantu pihak sekolah memaksimalkan program kewirausahaan yang merupakan muatan lokal sekolah dalam mewujudkan siswa MAN 2 Bireuen agar lebih memahami konsep dan wawasan kewirausahaan, dalam mewujudkan manusia yang berkualitas, bukan hanya mampu mencari pekerjaan, melainkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini berupa artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat “Rambideun” ber-ISSN atau terindeks, baik cetak maupun online, serta dipublikasikan pada koran, baik cetak maupun online.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini melalui beberapa tahap, yaitu: 1) observasi langsung, tim langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data, yang dilakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung untuk mengetahui kondisi siswa MAN 2 Bireuen. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat; dan 2) demonstrasi, tim pengabdian mengajarkan secara langsung cara belajar ilmu kewirausahaan kepada siswa MAN 2 Bireuen berupa penyuluhan yang akan dilakukan 2 hari agar siswa MAN 2 Bireuen lebih memahami ilmu kewirausahaan yang diberikan.

### **WAKTU PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya minat berwirausaha dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui kegiatan kewirausahaan di MAN 2 Bireuen dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020. Adapun lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di MAN 2 Bireuen.

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan PKM ini berkoordinasi dengan pihak MAN 2 Bireuen yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan guru serta siswa sekolah tersebut, juga tidak lupa Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim. Adapun pemberian metode pembelajaran yang tim lakukan adalah dengan implementasi kurikulum kewirausahaan yang sedang digalakkan oleh pemerintah. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran, motivasi, kemauan dan semangat agar membentuk karakter siswa yang memahami tentang pentingnya berwirausaha dari muda. Oleh karena itu, sebagai upaya menginternalisasi karakteristik wirausaha dalam diri siswa di MAN 2 Bireuen, harus diciptakan situasi dan kondisi yang membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sebagaimana karakteristik seorang wirausaha.

Berikut adalah bentuk pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha bagi siswa MAN 2 Bireuen yang dilakukan oleh tim PKM melalui:

1. Mata pelajaran kewirausahaan, berupa SK atau KD yang ada dalam mata pelajaran kewirausahaan terlebih dahulu harus dianalisis sifat-sifatnya seperti pembukaan wawasan, penanaman sikap, pembekalan teknis atau pengalaman awal berwirausaha. Sehingga indikator utama dalam tiap kompetensi dasar tidak boleh keluar dari sifat tersebut. Selanjutnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran secara simultan harus mengacu pada indikator utama yang telah dibuat.

Adapun pola pembelajaran kewirausahaan menurut sifat-sifatnya dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembukaan wawasan, dilakukan melalui kegiatan ceramah, diskusi, mengundang lulusan MAN 2 Bireuen yang berhasil, wirausahawan yang ada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami atau mengunjungi perusahaan, melalui pengamatan langsung, pemagangan atau studi banding;
  - b. Penanaman sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu, terkadang harus melalui tekanan, keterpaksaan, dalam arti positif dengan cara pemberian batas waktu (*deadline*);
  - c. Pembekalan teknis, bertujuan memberi bekal teknis yang bermanfaat bagi hidup siswa melalui pembimbingan dan praktik;
  - d. Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong siswa untuk berani melangkah, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan, yang dapat dilakukan melalui praktik.
2. Pengintegrasian dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses penilaian pembelajaran. Sehingga, kegiatan ini bersifat penanaman sikap perilaku wirausaha. Pembelajaran nilai kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pelajaran tertentu menggunakan pendekatan dan metode bervariasi. Sumber belajar adalah materi ajar yang berasal dari berbagai sumber pembelajaran yang memenuhi kriteria edukatif dan menekankan pada kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal serta mengacu pada ketuntasan belajar siswa.

Adapun rangkaian kegiatan PKM telah terlaksana melalui satu tahap dengan kegiatan berupa penyuluhan. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 Februari pukul 08.00-16.00 di MAN 2 Bireuen. Pada kegiatan pengabdian ini peserta kegiatan dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa MAN 2 Bireuen yang siswanya berjumlah 50 orang. Kriteria keberhasilan pelatihan dilihat dari dua segi, yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan. Dari segi teori, kriteria keberhasilannya adalah minimal 75% peserta pelatihan mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian selama kegiatan pelatihan melalui kegiatan tanya jawab pada saat refleksi. Sedangkan, kriteria keberhasilan dari aspek keterampilan yakni minimal 75% peserta pelatihan mampu menyusun dan membuat suatu produk.

Sementara faktor penghambat kegiatan PKM berupa penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan bagi siswa MAN 2 Bireuen yang dialami selama kegiatan, yaitu waktu yang menurut peserta sangat singkat, hanya satu kali pertemuan dalam format klasikal dan terbatasnya peserta yang diundang dalam kegiatan dikarenakan daya tampung tempat kegiatan.

Berikut adalah foto kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di MAN 2 Bireuen:



### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pentingnya minat berwirausaha dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui kegiatan kewirausahaan di MAN 2 Bireuen, dapat disimpulkan bahwa: 1) MAN 2 Bireuen berperan penting dalam melahirkan generasi wirausaha, maka perlu perencanaan yang dilaksanakan untuk menghasilkan tamatan bermental wirausaha, salah satunya dengan pembiasaan penerapan wirausaha bagi siswa; 2) pembiasaan penerapan wirausaha di sekolah dapat ditempuh melalui kegiatan belajar mengajar, penerapan nilai karakter kewirausahaan dan praktik berwirausaha. Adapun kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan: pertama, pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan guna membuka wawasan kewirausahaan, menanamkan sikap kewirausahaan, memberikan bekal pengetahuan praktis dan pengalaman awal berusaha; kedua, pengintegrasian nilai karakteristik wirausaha dalam setiap mata pelajaran dengan membuat peraturan yang memuat nilai kewirausahaan dan mengikat warga sekolah dan semua yang ada di lingkungan sekolah, yang meliputi tata tertib siswa, kode etik guru dan karyawan, serta peraturan lain yang mengatur siapa saja yang berada di lingkungan sekolah. Lalu, kegiatan praktik berwirausaha dilakukan melalui mengikutsertakan siswa dalam kegiatan unit produksi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Sehingga, diharapkan penanaman konsep, sikap, pemahaman teknis serta pembekalan pengalaman awal berwirausaha dapat dilakukan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan dapat menanamkan sikap, pemberian pembekalan teknis dan pengalaman berwirausaha. Adapun saran yang disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk dapat melahirkan generasi wirausaha, maka pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha harus dilakukan sedini mungkin, serta sekolah harus dapat mempersiapkan diri sebagai lembaga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai wirausaha kepada peserta didiknya.

### REFERENSI

- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, Alma. 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Eddy, Soeryanto Soegoto. 2009. *Menjadi Pembisnis Ulung*. Jakarta: Kompas.
- Moh. Alifudin., Mashur, Razak. 2015. *Kewirausahaan: Strategi Membangun Kerajaan Bisnis*. Jakarta: Magna Script Publishing.
- Sonny, Keraf. 2008. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rhonda, Abrams. 2005. *Business Plan in a Day. (Cara Jitu Membuat Rencana Bisnis)*. Yogyakarta: Kanisius.